

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Persoalan pendidikan pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan mengalami perubahan serta perkembangan sesuai dengan kehidupan tersebut baik teori maupun konsep operasionalnya. Problem-problem yang dihadapi oleh manusia sering dicari pemecahannya di dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, mungkin orang akan mempertanyakan konsep filosofis yang mendasari sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan atau mungkin juga konsep-konsep operasionalnya ditinjau dan dikritik serta diperbaharui agar tetap relevan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan kehidupan manusia.

Dewasa ini, karena memang manusia sedang menghadapi perubahan begitu cepat yang timbul sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian-kajian dan telaah-telaan mengenai konsep-konsep pendidikan menjadi tetap menarik dan, bahkan tidak dapat dihindarkan. Apalagi jika hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa segala problem itu berpangkal dari suatu penerapan konsep pendidikan yang merangsang serta mendorong progresivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak terkendali.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Munzir hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infnite Press, 2004), cet. 1, hal. 1

Dalam konteks Madrasah, agar lulusan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum Madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar Madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntunan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, Madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajaran.

Selanjutnya, basis kompetensi yang dikembangkan di Madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik di Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah sesuai dengan kebutuhan daerah/Madrasah.

Oleh karena itu, peranan dan efektivitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual yang dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shalih. Oleh karena itu, Pendidikan Islam adalah sekaligus “Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal”. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan perorangan dan bersama, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>2</sup>

Manusia pada dasarnya mempunyai sifat fitrah. Konsep fitrah menunjukkan bahwa manusia membawa sifat dasar kebajikan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Tuhan (*tauhid*). Sifat dasar atau fitrah yang terdiri dari potensi tauhid itu menjadi landasan semua kebajikan dalam perilaku manusia. Dengan kata lain, manusia diciptakan Tuhan dengan sifat dasar baik berlandaskan tauhid.<sup>3</sup> Ilmu adalah pemberian Allah. Allah mengajarkan ilmu kepada Adam a.s.. Manusia diberi kemampuan untuk membuat lambang-lambang yang kemudian disusun menjadi bahasa. Allah

---

<sup>2</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hal. 9

<sup>3</sup> Munzir hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan ...*, hal. 11

memberi potensi yang memungkinkan penyusunan khazanah ilmu. Ilmu sebagainya, merupakan pengetahuan manusia yang bersumber dari ayat-ayat Allah, baik yang berupa wahyu maupun yang berupa ayat-ayat Allah yang tidak tertulis, yaitu alam.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Sampai sekarang masih sering disamakan antara istilah “pendidikan Islam” dengan istilah “pendidikan agama Islam”. Masih cukup banyak yang mengira bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu di bakukan perbedaan kedua istilah tersebut. Pendidikan Islam ialah system, yaitu system pendidikan yang Islami. Dengan demikian pendidikan Islam ialah pendidikan yang teorinya-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Isi dari kurikulum itu sendiri ialah menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 18-19

maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai masyarakat selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Dan kurikulum itu mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Kurikulum sebagai sebuah rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 10 Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
  - a. peningkatan iman dan takwa;
  - b. peningkatan akhlak mulia;
  - c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
  - d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
  - e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
  - f. tuntutan dunia kerja;

- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
  - h. agama;
  - i. dinamika perkembangan global; dan
  - j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
4. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>5</sup>

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia.

Adapun pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam sejajar dengan mata pelajaran lain di sekolah seperti pendidikan matematika ataupun pendidikan biologi.<sup>6</sup>

Dalam masyarakat dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin sudah menjadi konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketrampilan dan bertanggung jawab. Salah

---

<sup>5</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 1

<sup>6</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 41

satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut ialah dengan mendidik generasi muda di dalam lembaga pendidikan formal (Sekolah).

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya. Salah satunya melalui penyusunan, pengembangan dan evaluasi kurikulum.

Tujuan umum pendidikan Nasional jelas hanya dapat dicapai setelah melalui proses pendidikan jangka panjang, sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Sebagai perantaranya adalah tujuan sekolah dan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuan kurikulum sekolah itu dilaksanakan proses belajar-mengajar, yang juga mencapai tujuan. Tujuan ini dapat segera dicapai setelah selesai proses belajar-mengajar.<sup>7</sup>

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum.

Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai

---

<sup>7</sup>Munzier Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Utara : Amissco, 2002), hal. 81

faktor pendidikan secara harmonis. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, di antaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan tertera pada tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.<sup>9</sup>

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama pendidikan Islam yang berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Pengembangan kurikulum tingkat sekolah atau lembaga adalah yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa

---

<sup>8</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, hal. 3

<sup>9</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal.59



harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasar pada desain kurikulum nasional yang bebas berkompetensi standard nasional.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.
2. Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tercela atau Akhlak Al-Madzumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

3. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di Madrasah (Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih, Ibadah Muamalah, dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
4. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak menentukan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukn ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
5. Tujuan mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan Akidah dan Akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi

yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

Dalam upaya pengembangan kurikulum ini, banyak kita jumpai berbagai macam permasalahan yang menyertainya. Salah satunya adalah saat ini pengembangan kurikulum belum berorientasi pada kepentingan peserta didik, tetapi peserta didik sebagai objek. Untuk mengatasi permasalahan yang selalu menyertai pengembangan kurikulum, diperlukan manajemen yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Perencanaan dan pengelolaan kurikulum yang dinamis dalam sistem pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau bahan pelajaran serta cara/metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggarakan proses belajar-mengajar pada suatu jenjang pendidikan baik formal/non formal. Orientasi kurikulum yang seperti ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan kemajuan hidup manusia di masa depan di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentral pola kehidupan yang ideal.

Pendidikan pada dasarnya berorientasi pada perilaku dan tingkahlaku pelajar, dalam prosesnya meliputi: metode, pembelajaran, pengorganisasian, dan manajemen serta faktor lain yang mendukung dalam proses pendidikan. Langkah-langkah yang perlu dilalui dalam rangka mencapai pendalaman perluasan kurikulum meliputi: materi pembelajaran, cara mengajar, administrasi yang perlu disediakan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berfungsi untuk : (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajara agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari; (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengembangan kompetensi dan hasil belajar dalam kurikulum ini memperhatikan:

1. **Keterkaitan;** Rumpun belajar bukan merupakan subjek berdiri sendiri atau tersaing satu sama lainnya. Hasil belajar dalam kurikulum ini saling berhubungan sebagaimana kompetensi peserta didik dalam dunia nyata.
2. **Pengembangan keseluruhan; Semua** pengalaman belajar dirancang secara keseluruhan mulai dari pendidikan usia dini samapai kelak XII.
3. **Luwes;** Kompetensi dalam kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masyarakat berbeda. Kompetensi yang dikembangkan juga

reponsif terhadap perubahan social dan teknologi serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang timbul karena proses perubahan tersebut.

4. **Kompetensi yang dikembangkan;** Kurikulum mendorong peserta didik menghubungkan gagasan, manusia, dan benda, serta mengaitkan kejadian dan gejala lokal nasional dan global. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk melihat berbagai bentuk pengetahuan terkait dan bagian-bagian pengetahuan secara utuh.
5. **Berorientasi pada peserta didik;** Para peserta didik berkembang dan belajar dengan kecepatan dan cara yang berbeda. Mereka membangun pengetahuan dan pemahaman baru dengan mengkaitkannya pada pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Kompetensi pada kurikulum dan hasil belajar, mengakomodasi kebutuhan ini.

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan:

1. **Keimanan,** yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. **Pengamalan,** mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Pembiasaan;** melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan prilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.

4. **Rasional**, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. **Emosional**, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati akidah dan akhlak mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
6. **Fungsional**, menyajikan materi Akidah dan Akhlak yang memberikan manfaat nyata pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. **Keteladanan**, yaitu pendidikan yang menempatkan dan menerapkan guru serta komponen Madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

Untuk mensukseskan pendidikan Islam, maka harus ada manajemen terkendali yang konsisten disegala aspek, baik itu aspek lembaga, komponen-komponen pendidikan maupun yang lainnya. Porsi pendidikan agama Islam lebih kepada lembaga pendidikan madrasah. Untuk itu madrasah harus lebih ketat pembinaan pendidikan Islam dibandingkan dengan sekolah umum.

Tentunya dalam hal ini peranan pengembang kurikulum disesuaikan dengan UU No. 20 Tahun 2003 bahwasannya kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan

penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah. Oleh karena itu, di dalam perannya seorang pegembang kurikulum haruslah bisa memiliki pengetahuan, manajemen dan keinginan yang kuat di dalam mengembangkan suatu kurikulum. Dan oleh sebab itulah peneliti ingin meneliti terkait dengan “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlaq di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Alasan apakah yang mendasari pengembangan kurikulum Pendidikan Akidah Akhlaq di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar?
2. Mengapa komponen kurikulum dikembangkan di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Akidah Akhlaq di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar?
4. Bagaimana implikasi pengamalan kurikulum di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mesdeskripsikan alasan yang mendasari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.
2. Mendeskripsikan komponen kurikulum yang dikembangkan di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.
3. Menjelaskan bagaimana manajemen pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Akidah Aklak di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.
4. Memaparkan implikasi pengamalan kurikulum di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis yang selanjutnya dapat memperluas wacana dan memperluas pengetahuan selanjutnya secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi dan bahan perbandingan dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam di sekolahnya.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan



Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

### 3. Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah fahaman dalam batasan-batasan yang diuraikan sehingga kalimat sehingga mudah untuk dipahami, diantaranya adalah:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin diinginkan.

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Itali yaitu; *manus, mano, manage/menege, maneggio, meneggiare*. Secara etimologis manajemen berasal dari kata *management*. Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti; melatih kuda dalam melangkah kakinya, bahwa dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (berfikir) dan *action* (tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat

manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Pengertian pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

## 3. Pendidikan Akidah Akhlaq

Pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan akidah akhlak adalah perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dalam menyusun kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman akidah dan akhlak kepada peserta didik. Penanaman akidah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Sedangkan penanaman akhlak akan menjadikan perilaku peserta didik akan semakin lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Dalam bab dua ini merupakan kepustakaan yang menjelaskan tentang, (1) Pengembangan Kurikulum Pendidikan (2) Pembahasan tentang komponen-komponen kurikulum (3) Pembahasan tentang manajemen pengembangan kurikulum (4) Membahas tentang nilai lebih atau manfaat pengembangan kurikulum.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV: Paparan Data/Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan peneliti yang terdiri dari deskripsi data yang meliputi, sejarah berdirinya MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar, visi, misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, daftar pegawai. Paparan data yang dipaparkan pada bab ini yaitu tentang alasan pengembangan kurikulum, komponen kurikulum yang

dikembangkan, serta pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum yang digunakan MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.

#### **Bab V: Pembahasan**

Pada bab pembahasan ini, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

#### **Bab VI: Penutup**

Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam selanjutnya.